

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**
(Studi kasus di Taman kanak-kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in
Maguwo Banguntapan Bantul)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

ENDAH SUPRIYATI
NIM. 08410228 - E

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Supriyati

NIM : 08410228-E

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Juli 2010



Yang menyatakan

Endah Supriyati
NIM. 08410228-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Endah Supriyati

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Endah Supriyati

NIM : 08410228-E

Judul skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi kasus di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas pehatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2010

Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 04 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi kasus di Taman kanak-kanak
Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENDAH SUPRIYATI

NIM : 08410228-E

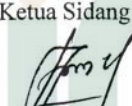
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 3 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I


Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II



Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405199403 1 003

Yogyakarta, 31 AUG 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

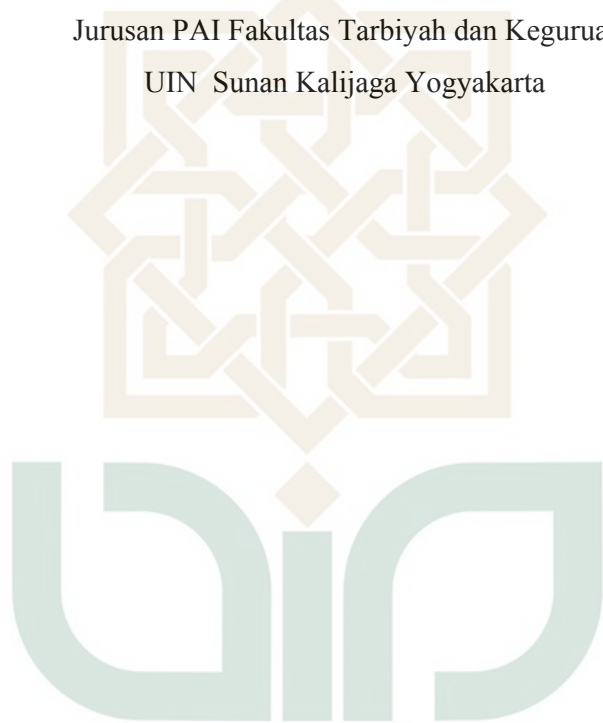
(QS. An – Nisa': 9)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Karya Utama,2000) hal. 116

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan
pada almamater tercinta
Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا. مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي أَرْسَلَهُ لِلنَّاسِ كَافَّةً. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اتَّبَعَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi atas segala limpahan Rahmat dan karunia serta segala pertolongan-NYA kepada hamba yang lemah ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap melimpah kepada beliau Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju jalan kebenaran dan keselamatan dunia akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TKIT Salsabila Al-Muthi'in, Maguwo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Ekstensi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Dosen pembimbing skripsi.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Syaiful Haq, S.Pd selaku Kepala Sekolah TKIT Salsabila Al-Muthi'in beserta Bapak ibu guru dan karyawan.
6. Suami tercinta yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga jasa baik yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi amal yang shalih sebagai amal jariyah serta mendapat limpahan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 April 2009

Penulis

Endah Supriyati

NIM. 08410228 E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ENDAH SUPRIYATI. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi kasus di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pembentukan perilaku manusia, sikap dan keyakinan berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada usia dini, sebenarnya hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua, sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang artinya: "Setiap anak yang baru lahir adalah dalam keadaan suci, maka orang tuanya lah yang akan menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi". Akan tetapi karena kesibukannya, orang tua sekarang banyak yang menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya tersebut kepada lembaga pendidikan yang memang menawarkan program keagamaan yang lengkap. Demikian juga dengan TKIT Salsabila Al-Muthi'in, selain menawarkan program keagamaan yang lengkap, banyak orang tua yang tertarik untuk menitipkan putra-putrinya di TK tersebut karena melihat *out put*/lulusannya yang pintar-pintar sehingga banyak yang diterima di SD favorit, selain itu jam belajar yang cukup lama (full day) juga menjadi daya tarik bagi orang tua yang memang sebagian besar bekerja sampai sore.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al-Muthi'in yang meliputi materi, metode, hasil yang di raih serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI di TK tersebut, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pembelajaran PAI di TK tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kaneha/lapangan dan termasuk dalam penelitian kualitatif naturalistik yang bersifat deskriptif dengan mengambil latar TKIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan Guru kelas. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi/kroscek antara sumber dengan sumber dan metode dengan metode.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al-Muthi'in bertujuan untuk melahirkan generasi yang sholeh yaitu anak yang terpilih, berkualitas, tulus dalam peribadatan, berbuat sesuai kepatuhan dan unggul. Materi PAI meliputi: hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, bacaan sholat dan kisah-kisah nabi (cerita Islami). Metode yang digunakan untuk membentuk perilaku Islami dan peribadatan adalah metode pembiasaan, sedang

untuk menanamkan akidah/keyakinan adalah metode bercerita. (2) Dari data yang diperoleh hasil yang dicapai oleh siswa TKIT Salsabila Al-Muthi'in dalam bidang PAI adalah 50% siswa meraih predikat Baik, 47% siswa memperoleh predikat Cukup dan 3% siswa meraih predikat Kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al-Muthi'in berhasil dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan bagi para orang tua yang akan membekali putra-putrinya dengan bekal agama yang cukup memadai.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....		i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....		ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....		iii
HALAMAN PENGESAHAN.....		iv
HALAMAN MOTTO.....		v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....		vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....		viii
HALAMAN ABSTRAK.....		ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....		xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....		xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....		xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....		xvi
BAB I :	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	6
	C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
	D. Kajian Pustaka.....	8
	E. Landasan Teori.....	11
	F. Metode Penelitian.....	27
	G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II :	GAMBARAN UMUM TKIT SALSABILA AL-MUTHI'IN.....	34
	A. Letak Geografis.....	34
	B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	35
	C. Struktur Organisasi.....	37
	D. Keadaan Peserta didik, Pendidik dan Karyawan.....	44
	E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45

BAB III:	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI TKIT	
	SALSABILA AL-MUTHI'IN	53
	A. Pelaksanaan Pembelajaran.....	53
	B. Hasil/prestasi siswa TKIT Salsabila Al-Muthi'in di bidang PAI	71
	C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al-Muthi'in	74
BAB IV :	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	79
	B. Saran-saran.....	81
	C. Kata Penutup.....	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	83
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI
dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan
0543/b/U/1987,
tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	De (dengan titik dibawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka

ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

آ = ā
 إِي = ī
 أُو = ū

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur organisasi.....	35
Tabel 2 : Keadaan peserta didik	42
Tabel 3 : Keadaan pendidik dan karyawan	43
Tabel 4 : Alat peraga lapangan	45
Tabel 5 : Alat peraga edukatif	45
Tabel 6 : Perlengkapan penunjang kegiatan	46
Tabel 7 : Perlengkapan kelas	48
Tabel 8 : Mainan	49
Tabel 9 : Agenda Kegiatan	57
Tabel 10 : Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler	58
Tabel 11 : Materi PAI semester I.....	61
Tabel 12 : Materi PAI semester II.....	64
Tabel 13 : Prestasi siswa di bidang PAI	68
Tabel 14 : Daftar nilai kelompok A	69
Tabel 15 : Daftar nilai kelompok B	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Contoh Satuan Kegiatan Harian
- Lampiran II : Contoh Buku Penghubung
- Lampiran III : Pedoman Pengumpulan data
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VII : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup Penulis
- Lampiran XI : Sertifikat PPL – KKN Integratif
- Lampiran XII : Sertifikat Toafle Bahasa Arab
- Lampiran XIII : Sertifikat Toafle Bahasa Inggris
- Lampiran XIV : Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0- 6 tahun atau sampai usia 8 tahun. Sebenarnya, sejak anak masih ada dalam kandungan, pendidikan secara tidak langsung sudah diberikan oleh ibunya antara lain berwujud pembiasaan, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan serta kesabaran. Kecerdasan intelektual anak sudah 80 persen berkembang sampai usia 8 tahun.

Menurut Bloom sebagaimana dikutip oleh Soegeng Santoso dalam bukunya Dasar-dasar pendidikan TK menyatakan bahwa pendidikan sejak usia dini sangat penting, sebab perkembangan mental yang meliputi perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berlangsung sangat cepat. Sedang menurut Landshears sebagaimana dikutip oleh Soegeng Santoso juga, menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak pada usia 4-8 tahun sudah mencapai 30 persen. Dengan demikian, pendidikan bagi anak usia dini wajib diperhatikan, bahkan diimbau agar program wajib belajar dimulai sejak usia taman kanak-kanak. ¹

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan **“masa keemasan”** sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia,

¹ Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008) hal 1.3

yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Upaya pengembangan seluruh potensi harus dimulai sejak usia dini, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan hak anak sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa “Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Salah satu implementasi dari hak ini adalah setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Menurut Piaget, sebagaimana dikutip oleh Otib Satibi Hidayat dalam bukunya Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama menyatakan bahwa rentangan perkembangan moral seseorang meliputi 2 tahapan, tahapan I disebut dengan “*heteronomous*” (usia 2-6 tahun), tahapan II disebut dengan “*autonomous*” (usia 12 Tahun). Menurutnya tahapan heteronomous merupakan tahapan/fase yang sangat penting dalam hal perkembangan manusia, Karena pada fase ini anak masih sangat labil, mudah terbawa arus dan mudah terpengaruh. Dalam rangka pendidikan moral, mereka sangat membutuhkan bimbingan, proses latihan serta pembiasaan yang terus menerus. Hal ini sesuai dengan pendapat Pusat pengembangan dan

Pendidikan anak usia dini (*early childhood education & development center*, 2003) yang menyatakan bahwa anak membutuhkan latihan dan rutinitas. ²

Potensi apapun yang muncul dari anak, seyogyanya dikembangkan dengan jelas dan terprogram dengan baik. Tidak hanya perkembangan bahasa, daya pikir, ketrampilan dan jasmani saja, namun aspek keagamaan pun merupakan salah satu pokok pengembangan dan pembinaan yang harus dikelola, diprogram dan diarahkan dengan sempurna. Target pengembangan nilai-nilai keagamaan anak usia taman kanak-kanak adalah diharapkan mampu mewarnai pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga muncul dampak positif yang berkembang meliputi fisik, akal pikiran, akhlak, perasaan kejiwaan, estetika dan kemampuan sosialisasi yang diwarnai dengan nilai-nilai keagamaan.

Pengembangan nilai-nilai keagamaan di Taman Kanak-kanak berkaitan erat dengan pembentukan perilaku manusia, sikap dan keyakinan, dan untuk dapat mencapai keberhasilan perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru, selain itu inovasi pembelajaran perlu dikembangkan dalam rangka menarik minat belajar serta mengupayakan hal-hal yang dapat menumbuhkan rasa cinta belajar pada diri anak, diantaranya : rasa kasih sayang, perlindungan dan perawatan serta lingkungan belajar yang kondusif.

Mengingat bahwa pembentukan perilaku manusia, sikap dan keyakinan berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada usia dini, maka hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dan lembaga pendidikan

² Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007), hal. 1.7

anak usia dini sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang agamis. Namun dalam kenyataannya orang tua sekarang seakan-akan mengesampingkan pendidikan agama bagi anak-anaknya, kebanyakan mereka terlena dengan kesibukannya sendiri, sehingga mereka tidak lagi punya waktu untuk memperhatikan serta mendampingi anak-anaknya terutama dalam hal penanaman dan pembiasaan keagamaan. Para orang tua kini hanya mengandalkan lembaga pendidikan formal sebagai salah satu alternatif dalam hal memberikan pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya. Selain faktor orang tua, sekarang ini banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang menawarkan program terpadu dengan muatan keagamaan yang sudah mencukupi bagi anak usia dini, dengan demikian banyak orang tua yang tertarik menyekolahkan anak-anaknya pada lembaga tersebut.

Demikian halnya dengan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Salsabila Al-Muthi'in yang beralamat di Maguwo Banguntapan Bantul. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menawarkan program terpadu dengan muatan keagamaan yang lengkap seperti bacaan dan gerakan sholat, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, hadits-hadits pendek, tata cara berwudlu, akidah dan akhlak serta shiroh nabawiyah. Metode yang mereka gunakan dalam penyampaian materi-materi tersebut adalah dengan hafalan, cerita, tanya jawab, demonstrasi, praktek langsung serta kunjungan ke tempat-tempat yang relevan/edukatif seperti kunjungan ke panti asuhan. Selain itu peserta didik di TKIT Salsabila Al-Muthi'in juga diajak melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti yang dilaksanakan pada

bulan ramadhan tahun 2008 dengan acara pembagian sembako. Semua itu diselenggarakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di TK tersebut, adapun tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dirumuskan oleh TKIT Salsabila Al-Muthi'in adalah :

1. Mengenalkan peserta didik kepada Allah dan Rosulnya.
2. Memupuk rasa persaudaraan dan kebersamaan dengan sesama.
3. Menggali kemampuan dasar siswa di bidang Pendidikan agama Islam.³

Selain tawaran program terpadu dengan muatan keagamaan yang lengkap, ketertarikan orang tua siswa untuk menyekolahkan putra-putrinya di TKIT Salsabila Al-Muthi'in adalah *output*/lulusannya, berdasarkan data yang penulis dapatkan dari dokumentasi yaitu administrasi kemuridan TKIT Salsabila Al-Muthi'in, 50 % siswa diterima di SD Favorit seperti SD Muhammadiyah Sapen, SD Muhammadiyah Sukonandi dan SD Muhammadiyah Bodon, sedangkan sisanya di SDIT Salsabila Al-Muthi'in. Karena lulusan TKIT Salsabila Al-Muthi'in biasanya sudah bisa membaca, menulis dan berhitung, bisa sholat sendiri, bisa membaca Al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan hadits-hadits pilihan, sehingga mereka bisa diterima di sekolah-sekolah favorit. Selain itu motivasi orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di TKIT Salsabila Al-Muthi'in adalah jam belajar yang cukup lama (*full day*) karena kebanyakan dari orang tua siswa

³ Hasil wawancara dengan Bp Syaiful Haq, S.Pd (Kepala TKIT Salsabila Al-Muthi'in) tanggal 31 Desember 2009

TKIT adalah PNS sehingga mereka cenderung memilihkan sekolah sehari untuk anaknya, sehingga tidak mengganggu jam kerja orang tuanya⁴.

Berdasarkan fenomena yang ada serta mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul, dengan harapan semoga hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama Islam khususnya di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini yang dipercaya oleh para orang tua sebagai lembaga yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada putra-putrinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di depan, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul ?
2. Bagaimanakah hasil/prestasi pendidikan agama Islam yang dicapai oleh siswa/siswi TKIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul ?

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Susi Nur Hidayati selaku wali murid yang bekerja sebagai guru di TK ABA Wonocatur Banguntapan Bantul, tanggal 31 Desember 2009

3. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.
- b. Untuk mengetahui hasil/prestasi pendidikan agama Islam yang dicapai oleh siswa/siswi TKIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Memberikan informasi kepada para orang tua, guru serta pemerhati Pendidikan Anak Usia Dini akan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini dalam rangka membentuk generasi bangsa yang agamis dan membanggakan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang penulis angkat, yakni :

1. Skripsi yang ditulis oleh Fita Yuliawati, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mu’adz Bin Jabal Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang ada di TKIT Mu’adz bin jabal sudah sesuai dengan materi dan kurikulum yang ada dan sudah disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Tujuan pembelajaran di TKIT Mu’adz bin jabal adalah ingin agar anak didiknya memiliki akhlak yang islami dan menanamkan keimanan sejak dini. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di TKIT Mu’adz bin jabal adalah dengan mengadakan observasi dan studi banding ke sekolah lain serta mengadakan pelatihan/seminar intern bagi guru/ustadzah yang mengajar di TK tersebut.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nuril Hafida, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, dengan judul “Studi Komparansi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Taman Kanak-kanak Islam Bhakti Ngemplak Boyolali dengan TKIP

Al-Madinah Makam Haji Kartasura”. Penelitian ini berusaha untuk mengkomparasikan kurikulum kedua jenis TK tersebut dilihat dari bentuk pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan keutamaan dari kedua bentuk kurikulum yang dilaksanakan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bersumber utama pada kata-kata dan tindakan serta dibantu dengan sumber tertulis.

3. Skripsi yang ditulis oleh Henny Helmi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, dengan judul “ Pendidikan Islam bagi Anak usia Pra Sekolah dalam Keluarga Aktivistik Partai Keadilan Sejahtera Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pandangan para aktivis Partai Keadilan Sejahtera Kota Yogyakarta tentang Pendidikan bagi anak usia pra sekolah serta pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak usia pra sekolah dalam keluarga aktivis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, populasi penelitian ini adalah Pengurus Dewan Pimpinan Daerah Kota Yogyakarta yang mempunyai anak usia 0-6 tahun.

Dengan melihat beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian –penelitian tersebut. Penelitian yang pertama sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran PAI di lembaga pendidikan anak usia dini tetapi penelitian yang dilakukan oleh Fita Yuliani menitikberatkan pada mata pelajaran akhlak sedangkan penelitian yang

akan dilakukan adalah meliputi pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

Penelitian ke dua yang ditulis oleh Nuril Hafida lebih menekankan pada perbandingan dua kurikulum yang diterapkan pada dua lembaga pendidikan anak usia dini. Sedangkan penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan keluarga aktivis Partai Keadilan Sejahtera. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Henny Helmi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam bagi anak usia dini menurut aktivis PKS adalah agar menjadi anak yang sholeh, mengenal Tuhannya, mengetahui tugas-tugas hidupnya serta mampu menembangkan potensi dirinya sehingga si anak bisa survive dalam menghadapi tantangan zaman. Letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Henny Helmi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada lokasi/tempat penelitian. Henny Helmi melakukan penelitian di lingkungan keluarga (non formal) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah di lembaga formal.

Ketiga hasil penelitian tersebut membicarakan masalah pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini/pra sekolah, namun penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian kualitatif yang ada merupakan bentuk perbandingan/komparansi dan yang terakhir terdapat perbedaan lokasi/tempat penelitian. Dengan demikian, penulis ingin meneliti lebih jauh perihal proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak usia dini di lembaga formal dengan judul :

“ Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi kasus di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta)”.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran sudah dikenal luas oleh masyarakat, terlebih setelah diundangkannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal formal memberikan pengertian tentang pembelajaran. Dalam Pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai “ proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu peserta didik.⁵ Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”. Menurut Gagne, Briggs dan Wager sebagaimana dikutip oleh Udin S.Winataputra dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran, dikatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. *Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated.*

⁵ Udin S.Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Universitas Terbuka,2007)

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang dirumuskan dalam pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional seperti yang tertera di atas, pembelajaran mengandung 5 unsur/konsep, yakni:

a. Interaksi

Kata interaksi mengandung pengertian “Saling mempengaruhi, saling menarik, saling meminta dan memberi”⁶

b. Peserta didik

Menurut Pasal 1 butir 4 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

c. Pendidik

Adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, konselor dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Pasal 1 butir 6 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

d. Sumber Belajar (*learning resources*)

Diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik maupun pendidik dalam proses belajar dan pembelajaran. Sumber

⁶ Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya : Apollo, 1997)

belajar dapat berupa sumber belajar tertulis/cetakan, terekam, tersiar, jaringan, dan lingkungan (alam, sosial, budaya, spiritual).

- e. Lingkungan belajar (*learning environment*) Yakni lingkungan yang menjadi latar terjadinya proses belajar, seperti kelas, perpustakaan, sekolah, tempat kursus, warnet, keluarga, masyarakat dan alam semesta.⁷

Istilah pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan istilah belajar, keduanya mempunyai hubungan keterkaitan satu sama lain, demikian juga kalau kita berbicara tentang model pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan pencapaian tujuan, maka seorang pendidik harus mengetahui jenis-jenis belajar siswanya. Adapun jenis belajar menurut Gagne (1985) ada 8, yakni :

- a. Belajar Isyarat (*Signal Learning*)
- b. Belajar Stimulus Respon (*Stimulus Response Learning*)
- c. Belajar Rangkaian (*Chaining Learning*)
- d. Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*)
- e. Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*)
- f. Belajar Konsep (*Concept Learning*)
- g. Belajar Aturan (*Rule Learning*)
- h. Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving Learning*)

Adapun model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan jenis/karakter belajar siswa adalah :

- a. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar isyarat

⁷ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan pembelajaran* (Universitas Terbuka, 2007) hal 1.20

Proses pembelajaran yang dirancang untuk mendukung belajar isyarat yang baik, sekurang-kurangnya harus mencakup 3 hal, yakni adanya isyarat, adanya konsep untuk memahami isyarat dan lahirnya perbuatan. Dua hal yang dapat dilakukan pendidik dalam membantu keberhasilan siswa dalam belajar isyarat adalah kedekatan dan pengulangan.

b. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar stimulus respon

Proses pembelajaran stimulus respon yang baik adalah yang memungkinkan terjadinya relasi antara stimulus dan respon dengan baik, untuk itu maka stimulus harus benar-benar dapat memberi rangsangan. Pertanyaan yang singkat dan jelas akan dapat mengundang respon yang lebih baik daripada pertanyaan panjang yang berbelit-belit yang mungkin bisa menyesatkan. Untuk dapat melakukan proses belajar stimulus respon dengan baik, sekurang-kurangnya memerlukan 2 hal, yakni penampilan obyek/peristiwa yang memungkinkan munculnya reaksi individu terhadap hal-hal tersebut.

c. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar rangkaian

Agar siswa berhasil dalam belajar rangkaian, kondisi internal yang harus ada antara lain adalah bahwa setiap hubungan stimulus respon yang ada dalam rangkaian harus sudah dikuasai siswa. Kegiatan pembelajaran dalam belajar rangkaian, harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang urutan kegiatan dalam urutan yang tepat, menuntut siswa untuk melaksanakan satu rangkaian kegiatan tanpa

waktu sela, serta memberikan penguatan kepada siswa yang telah menyelesaikan satu rangkaian kegiatan dengan tepat.

d. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar asosiasi verbal.

Belajar asosiasi verbal akan berhasil bila siswa memiliki informasi yang terorganisir dalam sistem ingatannya. Semakin kuat hubungan antar informasi yang ada dalam sistem ingatan semakin mudah informasi tersebut untuk diingat. Disamping itu siswa juga harus memiliki kemampuan dalam mengolah informasi. Ciri-ciri proses pembelajaran asosiasi verbal antara lain:

- 1) Memberikan konteks yang bermakna
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang informasi yang dipelajari.
- 3) Menyajikan informasi dalam urutan yang tepat.
- 4) Menjelaskan metode yang dapat digunakan untuk mengingat rangkaian informasi.

e. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar membedakan.

Sehubungan dengan karakteristik belajar membedakan proses pembelajaran seyogianya :

- 1) Menghadapkan pada siswa dua hal yang masing-masing memiliki karakter yang khas.
- 2) Memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami dua hal yang berbeda itu.

- 3) Menyajikan suasana yang berisikan berbagai obyek sehingga siswa dapat menerapkan pengertian tentang dua obyek melalui proses klasifikasi.
 - 4) Memberi jalan bagi siswa untuk memantapkan hasil pemahamannya itu.
- f. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar konsep.
- Untuk membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar konsep, guru hendaknya melaksanakan hal-hal berikut:
- 1) Menyajikan konsep yang akan dipelajari baik secara lisan maupun tertulis.
 - 2) Menyajikan contoh dan non contoh ketika membahas konsep yang harus dikuasai siswa.
 - 3) Memberi penguatan kepada siswa setelah siswa menguasai konsep yang sedang dipelajari.

- g. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar aturan .

Seorang siswa akan dapat mencapai tahapan belajar aturan apabila siswa tersebut telah memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep. Suatu aturan dapat dipelajari dengan cukup baik apabila siswa telah menguasai konsep-konsep yang merupakan pra syarat bagi aturan tersebut. Untuk mengoptimalkan keberhasilan siswa dalam belajar aturan, guru hendaknya melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

- 2) Menggunakan pernyataan verbal yang mengarahkan siswa terhadap aturan dan kaitannya dengan konsep yang telah dipelajari.
 - 3) Meminta siswa untuk menunjukkan contoh penerapan aturan dan berikan balikan pada setiap tindakan siswa.
- h. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar pemecahan masalah

Agar siswa dapat berhasil dalam belajar pemecahan masalah, mereka harus memiliki :

- 1) Kemampuan mengingat konsep, aturan dan hukum yang telah dipelajari.
- 2) Informasi yang terorganisir yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- 3) Kemampuan strategi kognitif, yaitu kemampuan yang berfungsi untuk mengarahkan dan memonitor penggunaan konsep-konsep atau aturan.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar pemecahan masalah, guru hendaknya mengajukan permasalahan yang menarik. Masalah yang menarik bagi siswa adalah sesuatu yang baru, dalam arti masalah tersebut belum pernah disampaikan kepada siswa.⁸

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

⁸ Udin S. Winataputra , *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Universitas Terbuka,2007) hal 1.32 s/d 1.38

Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat.

Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan, yaitu pendidikan yang hanya berlangsung dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu yang diperlukan secara sengaja. Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana serta bersifat formal.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan berdasarkan pendekatan sistem adalah suatu totalitas atau suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan berhubungan secara fungsional dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen pendidikan yang dimaksud adalah :

- 1) Tujuan pendidikan adalah salah satu komponen pendidikan yang berupa rumusan tentang kemampuan yang harus dicapai peserta didik dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan

pendidikan. Tujuan tersebut dijabarkan dari yang paling umum sampai pada tujuan yang lebih khusus.

- 2) Peserta didik atau anak didik adalah subyek didik yang memiliki karakteristik tersendiri dan memiliki potensi untuk dikembangkan.
- 3) Pendidik adalah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.
- 4) Isi pendidikan atau kurikulum adalah bahan yang terencana yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 5) Fasilitas pendidikan adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan yang berfungsi untuk membantu memberi kemudahan dalam pelaksanaan pendidikan.
- 6) Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan.⁹

b. Pengertian Agama Islam

Istilah agama dalam bahasa arab adalah “Din” atau “Millah” istilah Din makna aslinya adalah ketaatan atau pembalasan sedangkan Millah makna aslinya adalah perintah. Millah bertalian dengan Nabi yang kepadanya agama itu diwahyukan, sedangkan Din bertalian dengan orang yang menganut agama itu. Dalam Al Qur’an disebutkan :

⁹ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka,2008) hal 1.3 s/d 1.5

- 1) Al-Din berarti ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh manusia, sebagaimana tercantum dalam surat Ali Imran ayat 19 yang bunyinya :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya :

“*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam*”¹⁰

- 2) Millah yang berarti ikutan atau perintah, sebagaimana tercantum dalam surat Ali Imran ayat 95 yang bunyinya :

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“*Katakanlah: "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah". Maka ikutilah — agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musyrik*”¹¹.

Agama juga disebut madzhab, tetapi nama ini tidak dipakai didalam Al- Qur'an. Kata madzhab berasal dari kata dzahaba yang artinya “pergi”, secara istilah madzhab artinya jalan yang dianut orang baik dalam ajaran maupun praktek keagamaan atau berarti pula pendapat tentang agama . Menurut sebagian ulama perbedaan din, millah dan madzhab dijelaskan sebagai berikut: “Din dihubungkan dengan Allah SWT yang mewahyukan agama.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Karya Utama, 2000) hal. 78

¹¹ *Ibid.* hal.91

Millah dihubungkan dengan Nabi yang kepadanya agama diwahyukan sedangkan Madzhab dihubungkan dengan mujtahid yang menjelaskan agama itu”.¹²

Sedangkan pengertian Islam secara bahasa berasal dari kata “Aslama yuslimu” yang berarti menyelamatkan, mendamaikan dan mensejahterakan. Agama Islam artinya sistem keselamatan, ketenteraman, kedamaian dan kesejahteraan. Secara istilah, Islam berarti tata kehidupan yang dapat membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah diri kepada penciptanya. Perkataan Islam banyak disebut didalam Al-Qur’an, diantaranya :

1). Dalam Surat Ali Imran ayat 85

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

“Barangsiapa mencari agama selain agama islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi”¹³.

2). Dalam Surat Al-An’am ayat 125

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ، يَشْرَحْ صَدْرَهُ، لِلْإِسْلَامِ

¹² PP Aisyiyah Bagian DIKDASMEN, *Pengembangan Al-Islam Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal* (Jakarta : Zikrul Hakim,2003), hal. 3-4

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Karya Utama,2000) hal. 90

“Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam”¹⁴.

Jadi Agama Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk mengatur tata hidup manusia, baik hubungan dengan penciptanya maupun hubungan dengan sesama. Agama berperan sebagai penggerak, pengendali, pembimbing dan pendorong hidup ke arah yang lebih baik dan sempurna. Mengingat pentingnya peranan agama tersebut, maka agama perlu diketahui, digali, dipahami, diyakini dan diamalkan sehingga kelak menjadi milik dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang efektif untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pengertian pendidikan agama lebih luas daripada pengajaran agama, pendidikan agama tidak hanya bersifat mengajar dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada anak didik, melainkan melakukan pembinaan mental spiritual yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam. Beberapa pengertian tentang pendidikan agama Islam, yakni

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, agar kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta

¹⁴ *Ibid.* hal.208

menjadikannya sebagai jalan kehidupan (*way of life*) baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

- 2) Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa)¹⁵

3. Pengertian Pendidikan anak usia dini

a. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya dalam pasal 28 ayat 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK),

¹⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam SD* (Jakarta : Multiyasa, 1986) hal 5-9

Raudhatul Athfaal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakekat pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegensi*), maupun kecerdasan spiritual, yang penyelenggaraannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁶

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan, yaitu rumusan kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan. Tujuan merupakan arah yang akan dituju dan panduan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan. Sebelum sampai pada tujuan pendidikan anak usia dini, akan kita tengok terlebih dahulu tentang tujuan pendidikan nasional. Dalam pasal 3 undang-undang no. 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

¹⁶ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta:Universitas Terbuka,2008) hal 1.6 s/d 1.9

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari rumusan tersebut, terdapat tiga fungsi pendidikan nasional, yaitu :

- 1) Mengembangkan kemampuan
- 2) Membentuk watak
- 3) Membentuk peradaban bangsa yang bermartabat

Selain itu, tujuan pendidikan nasional pada prinsipnya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi :

- 1) Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.
- 2) Warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kaitannya dengan pendidikan nasional, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenis pendidikan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional karena pendidikan anak usia dini merupakan persiapan untuk memasuki pendidikan dasar. Hasil PAUD sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan dasar.

Dalam menentukan tujuan pendidikan anak usia dini ada beberapa pendapat, antara lain :

1. Terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat ketrampilan hidup yang

diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. (Jika tujuan ini berhasil dicapai maka di waktu mendatang akan lahir generasi muda yang handal dan akhirnya menjadi manusia Indonesia yang berkualitas dan berperadaban).

2. Menurut Fasli Jalal sebagaimana dikutip oleh Soegeng Santoso dalam bukunya Dasar-dasar Pendidikan TK dinyatakan bahwa tujuan pendidikan usia dini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Setiap anak mencapai puncak pengalaman akan menghasilkan aliran listrik di otak yang merangsang pertumbuhan *synapse* dan *dendrite* baru dan akhirnya akan meningkatkan kualitas otak.
3. Ki Hajar Dewantara menyebut taman kanak-kanak sebagai taman indria yang bertujuan mengembangkan rasa tertib, damai dan pikiran yang sehat serta menciptakan suasana yang menyenangkan berdasarkan lingkungan sekitar anak.

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan melalui pendidikan anak usia dini, program pada pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diarahkan untuk membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu materi kegiatannya berhubungan dengan agama, budi pekerti, etika, moral, toleransi, ketrampilan, gotong royong, keuletan, kejujuran dan sifat-sifat yang lain. Pendidikan ditekankan pada pemberian materi berdasarkan sesuatu yang nyata dan pendidikan yang layak bagi anak usia pra sekolah. Metode pengembangan yang digunakan juga harus penuh dengan inspirasi sehingga memperkenalkan anak terhadap suatu

dimensi baru dengan menyenangkan . Menanamkan kebiasaan kepada anak usia dini juga sangat penting, karena itu pembiasaan yang bersifat positif wajib diberikan oleh pendidik. Sebagai konsekuensinya pendidik harus dapat dijadikan contoh. Hal ini sesuai karakter anak usia dini antara lain senang meniru, mengikuti jejak orang tua, mendengarkan cerita atau dongeng, selalu ingin tahu, ingin mencoba, banyak gerak, jujur, suka bermain dan spontan. Pendidikan perlu mengikuti sifat bawaan anak sehingga pengaruh yang diberikan kepada anak tidak bertentangan dengan kemampuan dan bakat yang berkembang. Prinsip belajar sambil bermain perlu ditanamkan pada anak usia dini karena dapat menimbulkan kreatifitas. Selain itu suasana belajar harus kondusif, artinya suasana belajar yang tenang dan cukup tersedia media pembelajaran yang dapat mendukung proses bermain sambil belajar, menyenangkan, membuat anak kerasan, tidak membosankan dan anak bebas bergaul sehingga proses sosialisasi dapat berlangsung dengan baik, hubungan kasih sayang antara guru dan murid harus harmonis, saling menghormati, menghargai dan dekat.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kaneah/lapangan dan termasuk dalam penelitian kualitatif naturalistik yang bersifat deskriptif.

¹⁷ Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK* (Jakarta:Universitas Terbuka,2008), hal 2.17 s/d 2.21

Dikatakan naturalistik karena pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, pengambilan data dilakukan dari keadaan yang sewajarnya (penjaringan fenomena).¹⁸ Sedangkan dikatakan bersifat deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan atau menerangkan peristiwa atau untuk mengetahui sesuatu seperti untuk mengetahui apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.¹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis (psikologi pendidikan) yakni masalah yang ada didekati dengan ilmu pengetahuan yang berusaha memahami manusia dengan tujuan agar dapat memperlakukannya dengan lebih tepat.²⁰ Dalam hal ini peneliti menerapkan teori behavioristik. Menurut teori tersebut perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang. Lingkungan merupakan stimulus yang dapat mempengaruhi dan atau mengubah kapasitas untuk merespons.²¹

2. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²² Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, satu orang guru kelas dan satu orang guru agama.

Dalam pengumpulan data peneliti memulai dari Kepala sekolah sebagai

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal.12

¹⁹ *Ibid*, hal. 35

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002), hal. 1

²¹ Udin S.Winataputra,dkk,*Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Universitas Terbuka,2007), hal. 2.4

²² Suharsimi Arikunto,*Prosedur...*,hal.129.

informan kunci (*key informan*) dilanjutkan dengan guru kelas dan guru agama.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai dokumen/barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, agenda, catatan harian dan sebagainya.²³ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang administrasi pembelajaran serta hasil/prestasi yang diraih oleh siswa TKIT Salsabila Al-Muti'in Maguwo Banguntapan Bantul.

b. Observasi (Pengamatan)

Selain dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan, adapun jenis pengamatan yang digunakan adalah partisipasi aktif, yakni peneliti sebagai penonton tetapi juga terlibat dalam pembicaraan. Prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun data yang dikumpulkan melalui metode observasi ini adalah tentang proses pembelajaran PAI, metode/strategi yang digunakan serta untuk melihat secara langsung antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI.

²³ *Ibid.* hal 158

c. *Interview* (Wawancara)

Interview/wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara²⁴. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan²⁵. Dalam penelitian ini, peneliti memulai wawancara dengan Kepala Sekolah, dilanjutkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas. Adapun data yang dikumpulkan melalui wawancara tersebut adalah mengenai tujuan pembelajaran PAI, metode/strategi yang digunakan, materi yang diajarkan serta hasil/prestasi pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al-Muti'in.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yakni analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis dan akhirnya menjadi teori. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah :

²⁴ *Ibid*, hal. 155

²⁵ *Ibid*, hal. 227

- a. Reduksi data, yaitu proses seleksi, memfokuskan dan mengabstraksikan data dengan cara membuat rangkuman tentang data yang inti kemudian disusun dalam satuan-satuan.
- b. Display data, yaitu mengorganisasikan dan memaparkan data yang tersedia yang memungkinkan penarikan kesimpulan.
- c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, yaitu memberikan makna terhadap data untuk menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu teknik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.²⁶

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menegaskan kebenaran penelitian, maka perlu adanya uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan

²⁶ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hal 132

Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang TKIT Salsabila Al-Muhi'in Maguwo Banguntapan Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan TKIT, struktur organisasi, keadaan peserta didik, pendidik dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di TKIT Salsabila Al-Muthi'in.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al-Muthi'in. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan mengajar, materi yang di ajarkan serta metode yang digunakan, hasil/prestasi yang di raih dalam bidang PAI, faktor pendukung dan penghambat poses pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al-Muthi'in.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al Muthi'in diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Salsabila Al-Muthi'in dilaksanakan dari hari Senin sampai Jum'at, mulai dari jam 07.00-14.30 WIB. Adapun bentuk kegiatannya adalah berupa kegiatan rutin, kegiatan terintegrasi dan kegiatan khusus. Terkait dengan perencanaan pembelajaran, TKIT Salsabila Al-Muthi'in menyatukan perencanaan pembelajaran PAI dengan bidang pengembangan yang lain dalam sebuah "Satuan Kegiatan harian". Metode/strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan membiasakan anak berperilaku Islami dan beribadah, selain itu juga dengan metode bercerita yang diharapkan dapat menanamkan keyakinan/aqidah kepada anak didik. Adapun materi yang diajarkan meliputi : hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, bacaan sholat, hadits dan kisah-kisah para nabi serta cerita islami .
2. Hasil/prestasi siswa di TKIT Salsabila Al-Muthi'in dalam bidang PAI dapat dikatakan baik, karena berdasarkan data yang penulis dapatkan, hanya 3 % dari jumlah murid yang mendapat nilai kurang, selain itu siswa TKIT Salsabila Al-Muthi'in mampu meraih berbagai kejuaraan baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun Propinsi. Teknik evaluasi yang digunakan dalam penilaian proses adalah observasi/pengamatan terhadap

siswa ketika poses pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk penilaian hasil, dilaksanakan dengan menggunakan teknik TES yang dilaksanakan setiap akhir semester. Berdasarkan data hasil tes anak dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al Muthi'in berhasil dan bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi para orang tua yang ingin membekali putra putrinya dengan pembelajaran agama yang cukup memadai.

3. Keberhasilan pembelajaran berkaitan erat dengan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Demikian juga dengan pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al-Muthi'in. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya ketaatan dan rasa hormat siswa kepada guru, tersedianya fasilitas berupa "Buku materi PAI" yang dimiliki oleh semua wali murid dengan tujuan untuk memudahkan orang tua dalam mengulang pelajaran PAI di rumah, pemberian motivasi dari guru dengan cara memberikan reward/hadiah berupa bintang kepada siswa yang berprestasi serta tenaga pendidik yang semuanya menguasai materi PAI sehingga kendala kurangnya guru PAI di TKIT Salsabila Al-Muthi'in dapat teratasi. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al-Muthi'in adalah kondisi anak yang tidak prima, seperti menangis, jenuh, marah dan suka mengikuti kemauan sendiri, orang tua yang tidak merespons buku penghubung yang berisi catatan guru tentang materi yang disampaikan pada hari itu serta lingkungan/keluarga yang tidak mendukung

pembiasaan-pembiasaan di sekolah serta tidak adanya tindak lanjut/*follow up* dari orang tua mengenai materi yang sudah di ajarkan.

B. Saran

1. Untuk Guru TKIT

- a. Hendaknya selalu berusaha untuk menambah pengetahuan dan keahlian dalam hal pembelajaran, baik dari segi penguasaan materi, strategi/metode pembelajaran maupun dalam hal evaluasi/penilaian, karena keberhasilan Pendidikan Agama Islam di TKIT Salsabila terletak pada upaya guru dalam menentukan metode serta profesionalitas dalam menjalankannya.
- b. Hendaknya dapat memberikan contoh langsung kepada anak tentang bagaimana perilaku Islami sehingga dengan sendirinya anak terbiasa dengan nuansa yang agamis, karena salah satu sifat anak yang menonjol adalah suka meniru.
- c. Hendaknya senantiasa membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua murid, sehingga ada keseimbangan pembelajaran agama dirumah dan disekolah.

2. Untuk pembaca pada umumnya

Setelah melihat hasil yang dicapai oleh siswa TKIT dalam hal Pendidikan Agama Islam, maka penulis menyarankan kepada pembaca yang berniat mencari lembaga pendidikan yang mampu memberikan bekal

keagamaan yang memadai, TKIT Salsabila dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan yang baik

C. Kata Penutup

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan dalam mengakhiri penulisan skripsi ini selain puji syukur Alhamdulillah robbil'alamin kehadiran Allah SWT atas segala hidayah dan inayah-NYA dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan penulis dalam menelaah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah ini, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat-NYA kepada semua makhluk di bumi ini, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Surabaya, CV Karya Utama, 2000
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD*, Jakarta: CV Multiyasa, 1986
- Fita Yuliawati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mu'adz bin Jabal Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Hadih Salim, *Apa Arti Hidup*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1988
- Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Nuril Hafida, "Studi Komparansi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Taman Kanak-kanak Islam Bhakti Ngemplak Boyolali dengan TKIP Al-Madinah Makam Haji Kartasura", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- PP Aisyiyah Bagian DIKDASMEN, *Pengembangan Al Islam TK Aisyiyah Bustanul Athfal*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003
- Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007